

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejalan berjalannya waktu, dunia pendidikan sedang menjumpai banyak peralihan, baik dari segi bahan, alat pembelajaran, serta pemakaian sistem informasi dan komunikasi. Pendidikan adalah awal tahapan sehingga dibutuhkan guna mencapai ke seimbangan dan menyempurnakan dalam pertumbuhan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan sendiri dapat memajukan ke pribadian dan perkembangan seseorang secara fisik dan batinnya. Pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan dalam mengembangkan siswa untuk mempunyai pemahaman, keterampilan, dan adab yang positif dalam kegiatan setiap hari. Misi dari pendidikan dalam negeri ialah mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan membangun masyarakat indonesia yang sempurna<sup>1</sup>.

Hal ini menjadikan pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian peserta didik, agar mereka dapat merasakan ketakwaan kepada penciptanya, mencintai kedua orang tua dan kepada yang lainnya sebagai bentuk karunia dari Allah SWT. Dengan demikian yang menjadi kaitannya dengan keberhasilan sistem pendidikan nasional itu sendiri, maka hal ini membutuhkan potensi manusia (SDM) yang sangat besar di negri

---

<sup>1</sup> Ana Maritsa, "PENGARUH TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN" 18 (Juli 2021): 91–100.

ini. Hal ini terlihat bahwa semakin baik sumber daya manusianya, maka semakin besar pula kemajuan yang bisa diraih negara tersebut dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Maka, untuk mengatasi berbagai banyak permasalahan dan juga tantangan tersebut, diperlukan penataan ulang dalam sistem pendidikan dalam negeri, termasuk dalam menyempurnakan program.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Mepaparkan bahwa kurikulum adalah alat metode dan pengelompokan terkait dengan misi pembelajaran, isi dan bahan, dan metode apa yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai misi dari pendidikan tertentu<sup>2</sup>. Sebagaimana hal ini, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intrakurikuler dan di luar kegiatan kurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan<sup>3</sup>.

Dengan adanya pembelajaran di luar ekstrakurikuler yang beragam disekolah, diharapkan proses pembelajaran yang semakin optimal, sehingga para siswa mempunyai jam yang pas untuk memperdalam rancangan dan memperkuat penguasaannya dibidangnya. Pengajar sebagai pemimpin di setiap pelaksanaan pendidikan yang mampu mengarahkan dalam proses pembelajaran. Sebab itu pengajar

---

<sup>2</sup> JDIH BPK RI, "Undang-undang RI, "PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," t.t.

<sup>3</sup> Kemendikbud RI, "PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 62 TAHUN 2014 TENTANG KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH," t.t.

wajib punya kebebasan ketika menentukan berbagai alat pendidikan yang dibutuhkan hal ini dikarenakan pembelajaran yang akan dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan preferensi belajar siswa<sup>4</sup>. Adapun Proyek untuk meningkatkan prestasinya dalam pencapaian, dapat dilakukan melalui Profil Pelajar Pancasila, agar nantinya pengembangan dari tema-tema khusus yang telah ditentukan oleh pemerintah. Proyek ini bukan sekedar mencapai tujuan, akan tetapi juga harus mencapai dibidang pembelajaran yang lainnya, sehingga diharapkan proyek ini tidak terikat pada mata pelajaran (Kemendikbudristekdikti, 2022).

Program pendidikan pun terus menghadapi perubahan, dan setiap program tentunya akan mempunyai ciri-ciri tertentu dalam perkembangannya. Hal ini disebabkan adanya proses yang bertujuan untuk meneliti dan ditemukan adanya gaya program keilmuan yang anggap sesuai dan sesuai dengan kondisi adat kebiasaan masyarakat indonesia, agar dapat menghasilkan keluaran pendidikan yang optimal. Selain itu, program ini juga berpendapat bahwa kegiatan pendidikan harus disusun dan dijalankan untuk mencapai hasil dan capaian pendidikan. Sebab itu, kami berharap dengan adanya perubahan kurikulum sekolah, kualitas pendidikan terus meningkat. Selanjutnya, peran dari pemerintah juga harus melakukan banyak hal yang berbeda, baik dalam hal inovasi maupun perancangan kurikulum terbaru di sekolah. Karena potensi daerah merupakan faktor yang harus diintegrasikan dalam perancangan dan pelaksanaan program sekolah agar ada keterkaitan diantara tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>4</sup> Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak" 18 (Oktober 2022).

Dalam sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia telah tercatat sebanyak sebelas kali yaitu sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013. Dalam setiap implementasinya, program mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum tidak mudah untuk mengatakan baik atau buruknya suatu program. Kemudian, pada tahun 2019 Indonesia terdampak badai pandemic covid 19 yang sehingga barulah kurikulum ini diubah menjadi kurikulum darurat yang kemudian sempurna menjadi kurikulum merdeka belajar<sup>5</sup>

Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum yang sangat baru yang pada saat ini sedang banyak diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ke seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Sehingga memang kurikulum ini tidak serta merta perlu dilaksanakan secara serentak di semua sekolah. Hal ini terlihat bahwasannya kesiapan pada setiap sekolah yang sangat berbeda-beda. Oleh karena itu, diharapkan kurikulum merdeka ini secara bertahap dapat di implementasikan secara merata dan menyeluruh di setiap unit pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) hingga ke perguruan tinggi. Terdapat kurang lebih 2.500 sekolah penggerak yang ada di Indonesia yang telah melakukan kurikulum merdeka belajar di lingkungan nya, Oleh karenanya seluruh mata pelajaran sekolah hendaknya mengikuti pada program kurikulum merdeka belajar<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, dan Muhamad Agung Rohimawan, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (6 Februari 2023): 330, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.

<sup>6</sup> Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta, 2021).

Selain itu, tujuan dari kurikulum merdeka sendiri yaitu pertama, menciptakan suasana pendidikan yang senang bagi siswa dan pengajar. Program ini mengutamakan pendidikan Indonesia pada perkembangan disetiap keahlian juga kepribadian sebanding dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kemudian yang kedua, yaitu khususnya untuk mengatasi keterlambatan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Ketiga, secara khusus memajukan kemampuan anak didik. Dengan cara inilah, kurikulum merdeka diciptakan secara lugas dan praktis untuk belajar yang lebih luas. Maka, kurikulum merdeka belajar ini menitik beratkan kepada konten yang mendasar dan mengembangkan keterampilan siswa di setiap tahapannya. Sehingga pendidikan di Indonesia selalu sebagaimana di negara industri ini dimana anak didik mempunyai hak atas kebebasannya dalam memilih minat pada saat belajar.

Penyelenggaraan program kurikulum merdeka belajar telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 162/M/2021 mengenai sekolah penggerak. Kurikulum Merdeka juga harus melakukan pengajaran pendidikan karakter kepada siswa melalui pelajar Pancasila yang mencakup 6 dimensi yang tiap dimensinya dijelaskan secara rinci disetiap unsurnya yang terdiri dari orang-orang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, keragaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif. Kemudian yang telah dipaparkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bab 1, Pasal 2 ayat 1 dan 2 yang dimana ; (1) Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan informasi dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam menempuh pendidikan agama Islam dan dilakukan setidaknya melalui mata pelajaran atau di mata

perkuliahan disemua jurusan, jenjang dan sejenisnya. (2) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang lebih mempersiapkan para siswa agar bisa menjalankan semua aturan dan juga harus memiliki penguasaan dalam pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya<sup>7</sup>.

Pendidikan agama Islam yaitu kerja keras yang direncanakan untuk mempersiapkan anak didik dalam mengenal, memahami, beriman, berkeyakinan, berakhlak mulia, dan melaksanakan perintah agama islam dari bersumber khususnya kitab suci Al-Qur'an dan Al Hadits serta seperti aktivitas orientasi dan teladan, penilaian pelatihan dan suka duka. Agar, pelajaran pendidikan agama islam menjadi suatu tahap interaksi aktif yang terjadi antara pengajar dengan murid untuk mendapatkan ilmu pemahaman serta mengimani, meresapi, serta diamalkan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>8</sup>

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membina anak-anak untuk selalu menjadi muslim yang sejati, iman yang kuat, sedekah, akhlak yang bagus maka akan jadi pribadi yang bermanfaat bagi dunia, kalangan penduduk dan negara. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam ini lebih meningkatkan dan mempersiapkan keberhasilan program belajar mandiri. Selain itu, kemampuan guru dalam menganalisis proses pembelajaran yang sedang berlangsung sangat diperlukan dan yang terpenting adalah menciptakan landasan bagi siswa untuk memahami secara mendalam dan menerapkannya dalam praktik dalam waktu yang terbatas.

---

<sup>7</sup> JDIH BPK RI," Undang-undang RI, "PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007 TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN," t.t.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 1 (Jakarta : Kalam Mulia, 1990, t.t.).

Atas pandangan penglihatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tambun Selatan, Pihak lembaga telah meluncurkan program perdana yakni Program Kurikulum Merdeka Belajar, walaupun masih dikategorikan baru.dan baru dijalankan kurang lebih 2 tahun ini. SMA Negeri 1 Tambun Selatan telah melaksanakan kurikulum merdeka pada kelas XI dan kelaas X. Selama tahap belajar, guru masih harus beradaptasi dengan dimunculkan nya kurikulum merdeka belajar ini, maka dari itu guru yang mengajar disini kurangnya arahan khusus untuk kurikulum merdeka belajar. Masih banyak beberapa pengajar mata pelajaran yang pada saat melakukan pengajaran selalu menggunakan ceramah.

Selain itu, ketika akan memberikan penilaian guru masih bingung bagaimana cara mengisi formulir penilaian terbaru seperti harus mengisi beberapa administrasi yang ada disekolah dan lain sebagainya. Adapun anak didik juga merasa kebingungan terkait kurikulum merdeka belajar, sehingga para murid-murid tentu banyak memahami dalam tahapan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar ini. Adapun proyek-proyek yang ada didalam kurikulum merdeka belajar, tentunya akan semakin banyak membingungkan para anak murid. Maka, Adanya kurikulum merdeka belajar ini diberikan kesempatan untuk pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran, Kesempatan di sini siswa dapat memilih mata pelajaran yang disukainya lalu dibuatkannya suatu projek agar menghasilkan karya dan nilai jual sehingga anak didik tersebut bisa menjadi wirausaha. Sementara peran guru di sini hanya sebatas sebagai pembimbing dan pelatih membimbing selama proses pembelajaran berlangsung.

Maka, hal ini peneliti akan meneliti pelaksanaan ataupun penerapan dari kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMAN 1

Tambun Selatan, dengan ini peneliti berharap bisa mensukseskan dan memiliki suatu keberhasilan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Selanjutnya, dari latar permasalahan ini telah dijelaskan diatas bahwa peneliti sangat antusias dari hatinya supaya bisa meneliti judul tentang ***“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMAN 1 Tambun Selatan.”***

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar permasalahan peneliti mengidentifikasi permasalahan menjadi beberapa poin diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya siswa dalam memahami pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar
- b. Minimnya pengetahuan guru dalam menggunakan metode belajar terutama didalam kurikulum merdeka belajar
- c. Kurangnya informasi mengenai kurikulum merdeka belajar kepada pihak sekolah

### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini, banyak permasalahan yang terkait dengan permasalahan yang di alami oleh anak didik dan guru di SMAN 1 Tambun Selatan tersebut. Untuk itu masalah penelitian kami fokuskan pada masalah ***“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Tambun Selatan serta Faktor Pendukung dan Penghambat Didalam Kurikulum Merdeka Belajar.”***

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu ***“Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Tambun Selatan dan Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Didalam Kurikulum Merdeka Belajar??”***

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan demikian, atas dasar penjelasan tentang konteks dan rumusan masalah, maka peneliti menyimpulkan pokok bahasan sehingga peneliti dapat menentukan tujuan dilakukannya penelitian yaitu:

Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Tambun Selatan, Serta Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Didalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai penulis manfaatnya yaitu dapat mengetahui bagaimana kita mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMAN 1 Tambun Selatan, Selain itu juga dapat mempelajari peran dari kurikulum merdeka sendiri terkait PAI.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis, yaitu berharap untuk pendidik, bisa menjadikan contoh bahan acuan yang dapat dipelajari setiap proses pembelajaran mengenai bagaimana kita

mengimplementasikan kurikulum merdeka ini menjadi lebih kreatif, inovatif dan mengikuti era perkembangan pendidikan selanjutnya. Selain itu menjadi wawasan bagi para pendidik yang ingin menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka ini terutama dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b. Untuk pendidik yaitu dari jawaban yang diamati ini berharap bisa menurunkan bantuan berbentuk pendapat dan pengarahan kepada penerapan dan rintangan dalam menerapi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar PAI
- c. Bagi anak didik adalah menjadi bentuk wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar PAI
- d. Untuk Sekolah adalah bisa mengetahui bahwasannya kurikulum merdeka yang saat ini sudah mulai diterapkan, diharapkan menjadi acuan hingga panduan dalam meningkatkan hasil belajar terkhususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Tujuannya bisa membentuk keturunan yang pintar, berprestasi dan berintelektual.

#### **E. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Temuan-temuan penemuan yang sama dengan penelitian ini sangat penting untuk mendukung kajian teoritis yang diusulkan guna menjadi landasan kerangka berfikir. Dalam pemaparan tersebut akan dijelaskan mengenai perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penemuan dahulu, yang mana kedudukan dan arah penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu. Adapun berikut hasil penemuan yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Evi Susilowati (2022) berjudul “Melaksanakan program belajar mandiri untuk membentuk kepribadian siswa dalam mata pelajaran pai”.<sup>9</sup> Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mengeksplorasi setiap kenyataan kemasyarakatan secara holistik dan memperkuat pemahamannya. Persamaan penelitian ini adalah sebagian pendidik masih belum memahami secara jelas apa sih program belajar mandiri, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang terdahulu, dan pendidik juga masih banyak terkendala pada platform merdeka belajar. Sedangkan yang membedakan penelitian Evi Susilowati adalah penelitian ini membahas tentang pembentukan kepribadian anak didik pada mata pelajaran PAI, dan masih terdapat anak didik yang tidak menghormati guru ketika menjelaskan. Penelitian saya fokus pada penerapan program belajar mandiri untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

Penemuan kedua khususnya penelitian Hasnawati dalam tesisnya yang berjudul “Model Implementasi Program Belajar Mandiri dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMA Negeri 4 Wajo”. Persamaan penemuan ini ditempatkan pada model pelaksanaan program belajar mandiri. Namun yang membedakan penelitian Hasnawati adalah lebih fokus pada model terapan dalam pembelajaran dan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI.<sup>10</sup> Sedangkan penelitian yang peneliti fokuskan akan meningkatkan hasil belajar PAI.

---

<sup>9</sup> Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” 1 (2022): 1.

<sup>10</sup> Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin, “IMPELEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 1 WONOSOBO” 12 (2022).

Kemudian penelitian ketiga yaitu penelitian dari Muhammad Fakhri Khusni dkk di jurnalnya berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo”.<sup>11</sup> Adapun persamaan dari penemuan ini adalah dalam metode analisis datanya menggunakan analisis isi, dan sumber data hanya menggunakan observasi, seperti objek penelitian ini menggunakan analisis dokumen saja. Sedangkan perbedaan dari penelitian Muhammad Fakhri Khusni dkk adalah sambil membaca Al Qur’an masih banyak anak didik tidak bisa dapat membaca Al Qur’an sama sekali. Penelitian yang peneliti fokuskan yakni hasil belajarnya dengan menggunakan penerapan kurikulum merdeka belajar.

Selanjutnya Penelitian yang keempat yaitu penemuan yang digunakan oleh Lince Leny dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”.<sup>12</sup> Adapun persamaannya yaitu dalam ber- implementasi kurikulum merdeka belajar ini tentunya akan terlaksana apabila proses pembelajaran yang dilakukan yang dimana guru mampu menjadi penyedia dan juga penyambung sekaligus penyemngat untuk para peserta didik. Sedangkan Perbedaan dari hasil penelitian ini yakni untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. Maka temuan yang peneliti lakukan ini lebih difokuskan kepada meningkatkan hasil belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri.

---

<sup>11</sup> Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin, “IMPELEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 1 WONOSOBO” 12 (2022).

<sup>12</sup> Leny Lince, “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai 1* (19 Mei 2022): 38–49, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman secara menyeluruh mengenai skripsi ini, oleh karenanya peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi ini ke dalam 5 perkara yang berisi dari pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, paparan data serta temuan penelitian dan hasil, serta kesimpulan dan saran. Adapun gambaran-gambaran umum mengenai isi dari tiap bagian nya adalah:

Bab 1: Pendahuluan, bagian bab ini memuat pembahasan mengenai gambaran singkat untuk mencapai sebuah tujuan penulisan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2: Landasan Teori, dalam bab ini peneliti menguraikan deskripsi konseptual fokus dan sub penelitian yang meliputi hakikat kurikulum merdeka belajar, hasil belajar, dan pembelajaran PAI. Dalam bab ini peneliti juga mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang peneliti angkat dalam skripsi ini serta kerangka berpikir untuk menjelaskan garis besar alur logika berjalannya penelitian ini.

Bab 3: Metodologi Penelitian, dalam bab ini peneliti membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab 4: Paparan data, temuan penelitian dan hasil. Dalam bab ini peneliti membahas terkait gambaran umum tentang fokus penelitian, temuan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab 5: Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti menuliskan kesimpulan penelitian dan saran-saran atau rekomendasi kepada peneliti selanjutnya serta kepada lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan.